

## **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KELAS IV SD NEGERI 2 DUMOGA PADA MATA PELAJARAN IPS TEMA 5 SUBTEMA 1**

**Ribka Steviana Tonsi<sup>1</sup>, Margareta O. Sumilat<sup>2</sup>, Sarah S. N. Tombokan<sup>3</sup>**

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan  
Psikologi Universitas Negeri Manado

E-mail: [ribkatonsi628@gmail.com](mailto:ribkatonsi628@gmail.com), [margaretasumilat@unima.ac.id](mailto:margaretasumilat@unima.ac.id),  
[sarahtombokan@unima.ac.id](mailto:sarahtombokan@unima.ac.id)

### **Abstract**

This research was conducted based on the results of research that has been carried out in class VI of SD Negeri 2 Dumoga. Based on observations that have been made by researchers on the teaching and learning process in social studies learning at SD Negeri 2 Dumoga, it turns out that the learning methods that are often used are lecture and question and answer methods, but the results are still less than satisfactory. Students do not understand the material in depth, even the concepts presented or problems in the learning material that must be explored further do not become students' knowledge. The condition of class VI of SD Negeri 2 Dumoga is less conducive to social studies subjects, because students quickly get bored with the learning methods used by teachers, namely lecture and assignment methods. And as an effort to create active and conducive classroom conditions, it is necessary to apply the right learning method. The application of the Inquiry learning method in social studies learning is a solution to overcome the problems explained above. And as an effort to create active and conducive classroom conditions, it is necessary to apply the right learning method. The application of the Inquiry method in social studies learning is a solution to overcome the problems explained above. This research is a classroom action research that took place at SD Negeri 2 Dumoga. This study obtained the results of the application of the Inquiry learning method can improve social studies learning outcomes in the material of Economic Activities Based on Natural Resources. This can be seen from the results of cycle I 60.07% then when continued to cycle II there was an increase in the cycle to 82.92% exceeding the KKM standard determined by the school, which is 75%.

**Key word: Inquiry Learning Method, Social Studies Subject**

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dikelas VI SD Negeri 2 Dumoga. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap proses kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 2 Dumoga, ternyata metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab ternyata hasilnya masih kurang memuaskan. Siswa kurang memahami materi secara mendalam bahkan konsep-konsep yang disampaikan atau permasalahan dalam materi pembelajaran yang harus digali lebih dalam lagi tidak menjadi pengetahuan siswa. Kondisi kelas VI SD Negeri 2 Dumoga kurang kondusif pada mata pelajaran IPS, karena siswa cepat bosan dengan metode pembelajaran yang dipakai guru yaitu metode ceramah dan penugasan. Dan sebagai upaya dalam menciptakan kondisi kelas menjadi aktif dan kondusif, perlunya diterapkan metode pembelajaran yang tepat. Penerapan metode pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran IPS menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan yang telah dijelaskan di atas. Dan sebagai upaya dalam menciptakan kondisi kelas menjadi aktif dan kondusif, perlunya diterapkan metode pembelajaran yang tepat. Penerapan metode Inkuiri dalam pembelajaran IPS menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan yang telah dijelaskan di atas. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang mengambil tempat di SD Negeri 2 Dumoga. Penelitian ini memperoleh hasil penerapan metode pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Kegiatan Ekonomi Berdasarkan Sumber Daya Alam. hal ini dapat dilihat dari hasil siklus I 60,07% kemudian Ketika dilanjutkan ke siklus II terjadi peningkatan pada siklus menjadi 82,92%melebihi standar KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75%.

**Kata Kunci: Metode Pembelajaran Inkuiri, Mata Pelajaran IPS**

## PENDAHULUAN

Guru adalah tenaga pendidik dan guru merupakan subjek bersama anak didik untuk melakukan transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan transfer nilai (*transfer of value*) (Danumiharja, 2014:22). Metode pembelajaran yang aktif mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran membuat siswa lebih mudah memahami materi karena siswa memiliki pengalaman dalam memecahkan masalah sendiri, dan siswa merasa menemukan metode pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran yang berdampak terhadap hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan. Metode pembelajaran inkuiri adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Metode penemuan ini melibatkan peserta didik pada proses mental dalam rangka penemuannya. Metode penemuan memungkinkan para peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya (Parwati dkk.2018:214).

Berdasarkan telaah pustaka yang telah dilakukan peneliti, dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan melalui eksperimen, proses berpikir dan bertanya, dan dengan adanya kombinasi antara motivasi belajar dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan metode Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Dumoga Pada Mata Pelajaran IPS Tema 5 Subtema 1”**.

Penelitian ini bertujuan untuk Penerapan metode Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Dumoga Pada Mata Pelajaran IPS Tema 5 Subtema 1.

### **Metode Pembelajaran Inkuiri**

#### **1. Pengertian Metode Inkuiri**

Metode pembelajaran inkuiri atau dapat disebut juga metode “penemuan”, merupakan metode yang relatif baru yang diperkenalkan kepada guru-guru bersamaan dengan meluasnya CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Metode inkuiri ini penggunaannya dapat dirancang oleh guru menurut kemampuan siswa atau menurut tingkat perkembangan intelektualnya. Metode pembelajaran inkuiri adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Metode penemuan ini melibatkan peserta didik pada proses mental dalam rangka penemuannya. Metode penemuan memungkinkan para peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya (Parwati dkk.2018:214-215).

#### **2. Tujuan Metode Inkuiri**

Adapun tujuan dari metode inkuiri atau metode penemuan (Menurut parwati dkk.2018:215), yaitu :

- a. Meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam menemukan dan memproses bahan belajarnya.
- b. Mengurangi ketergantungan peserta didik pada guru untuk mendapatkan pengalaman belajarnya.
- c. Melatih peserta didik menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang tidak ada habisnya
- d. Memberi pengalaman belajar seumur hidup

#### **Langkah-langkah Metode Pembelajaran Inkuiri:**

(Menurut parwati dkk.2018:215) Langkah-langkah pembelajaran, i metode inkuiri adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan suasana yang responsif di antara siswa.
- b. Mengemukakan permasalahan untuk ditemukan melalui cerita, film, gambar, dan sebagainya. Kemudian mengajukan pertanyaan ke arah mencari, merumuskan dan memperjelas permasalahan dari cerita dan gambar yang diberikan.
- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, pertanyaan yang diajukan bersifat mencari atau mengajukan informasi data tentang masalah
- d. Merumuskan hipotesis/perkiraan yang merupakan jawaban dari pernyataan tersebut. Perkiraan jawaban ini akan terlihat setidaknya setelah pengumpulan data dan pembuktian atas data. Siswa mencoba merumuskan hipotesis permasalahan tersebut dan guru membantu dengan pertanyaan-pertanyaan pancingan. yang diberikan.
- e. Menguji hipotesis, guru mengajukan pertanyaan yang bersifat meminta data untuk pembuktian hipotesis
- f. Pengambilan kesimpulan perumusan kesimpulan ini dilakukan guru dan siswa.

#### **Peran Guru Dalam Metode Inkuiri :**

(Menurut parwati dkk. 2018:215-216) peran guru dalam metode inkuiri adalah sebagai berikut :

- a. Guru sebagai fasilitator, yaitu guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipahami, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran. Sebagai fasilitator guru dituntut agar memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.

- b. Guru sebagai motivator, yaitu guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Dengan memberikan sebuah motivasi atau apresiasi akan mampu membangkitkan minat belajar siswa. Misalnya dengan memberikan pujian, memberikan penghargaan, memberikan tepuk tangan, dan lainnya.
- c. Guru sebagai pembimbing, yaitu guru memiliki tugas untuk mengarahkan siswa agar mereka mampu menemukan hal yang ingin dicapai dengan mandiri. Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka guru harus memiliki pemahaman tentang siswa yang sedang dibimbingnya.
- d. Guru sebagai administrator, yaitu guru bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di dalam kelas.

#### **Kelebihan dan Kekurangan Metode Inkuiri:**

(Menurut parwati dkk.2018:216-217) kelebihan dan kekurangan metode inkuiri adalah sebagai berikut :

**a. Kelebihan dari metode inkuiri:** menekankan kepada proses pengolahan informasi oleh peserta didik sendiri, membuat konsep diri peserta didik bertambah dengan penemuan-penemuan yang diperolehnya, memiliki kemungkinan besar untuk memperbaiki dan memperluas persediaan dan penguasaan keterampilan dalam proses kognitif para peserta didik, penemuan-penemuan yang diperoleh peserta didik dapat menjadi kepemilikannya dan sangat sulit melupakannya, tidak menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, karena peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.

**b. kekurangan penggunaan metode inkuiri:** Menuntut guru mengubah cara pengajarnya yang selama ini bersifat tradisional, sedangkan metode baru ini dirasakan guru belum melaksanakan tugasnya mengajar karena guru sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing.

## Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting ber-ubahnya tingkah laku. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2009) bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, psikomotor (Syahputra,2020:24). Hasil belajar siswa tidaklah semuanya sama, ada siswa yang mendapat hasil memuaskan dan adapula yang hasilnya tidak memuaskan. Ini tidak terlepas dari cara, metode, dan model pembelajaran yang gunakan seorang guru untuk memaparkan pelajaran yang diberikan. Cara, metode, dan model pembelajaran tersebut tersebut harus dibuat semenarik mungkin agar siswa tertarik dengan pelajaran yang diberikan (Syahputra,2020:25).

## Kajian Pembelajaran IPS

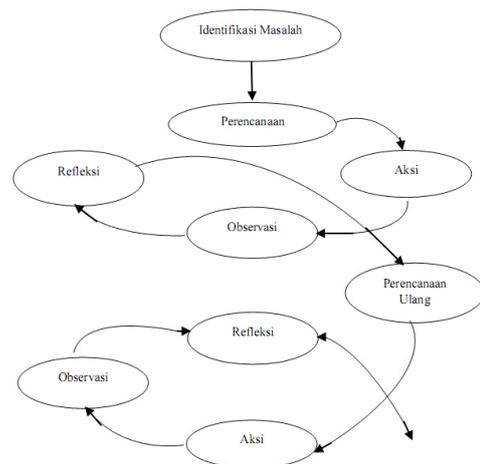
Adanya mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki ketrampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS sebagai proses belajar yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan humaniora siswa agar berlangsung secara optimal. Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik (Sapriya 2009: 20)

## METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain. Contohnya, dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat dan perilaku seseorang, peranan organisasi gerakan sosial, atau hubungan timbal-balik. Sebagian datanya dapat dihitung sebagaimana data sensus, namun analisisnya bersifat kualitatif.

## Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan untuk penelitian ini adalah SD Negeri 2 Dumoga pada bulan November 2021. Alur penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah



Gambar: Siklus menurut Kemmis dan Taggart (Aqib Zainal 2006:31)

## Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat tentang pelaksanaan dan keberhasilan dalam kaji tindak ini, maka peneliti melakukannya secara kolaborasi dengan kepala sekolah. Data-data ini dilakukan dikumpulkan dengan cara :

### a. Observasi

Cara ini digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan secara komprehensif dari setiap aktivitas siswa

dan kelas dalam melaksanakan semua prosedur yang berlangsung pada setiap siklus.

b. Data hasil belajar siklus 1

Peneliti melakukan pengumpulan data pada setiap siklus I yang terdiri dari 1 kali pertemuan dan hasil belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata 60,7%.

### **Subjek Penelitian**

Penelitian ini adalah bagian dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti yang sifatnya simple dan praktis berdasarkan permasalahan nyata yang dihadapi dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Subjek pelaku tindakan adalah Guru kelas IV, subjek penerima tindakan adalah siswa kelas IV. Subjek yang membantu dalam penelitian ini adalah kepala sekolah.

### **Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 2 Dumoga dengan jumlah siswa 14 orang. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran inkuiri. Metode inkuiri ini penggunaannya dapat dirancang oleh guru menurut kemampuan siswa atau menurut tingkat perkembangan intelektualnya.

Pelaksanaan penelitian ini sesuai dengan desain dan rencana penelitian yang telah dibuat dan dilaksanakan secara hati-hati dan cermat karena berhubungan dengan kebenaran dan kevalidan data. Berikut merupakan uraian pelaksanaan penelitian di setiap siklusnya.

### **Siklus I**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### **a. Tahap perencanaan**

Sebelum pelaksanaan tindakan kelas, peneliti mempersiapkan berbagai hal yang mendukung tindakan kelas. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah mengambil

materi yang sesuai dengan Kurikulum, kemudian menyusun RPP, mempersiapkan media pembelajaran berupa buku guru, buku siswa, LKS dan lembar penlaia dengan bimbingan dari guru kelas dan tentunya ada kerja sama untuk pencapaian keberhasilan siswa sebagaimana yang ingin dicapai. Untuk menunjang rancangan pembelajaran, harus disiapkan alat bantu dalam pembelajaran, baik itu alat peraga maupun alat evaluasi.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Tindakan ini meliputi seluu proses kegiatan belajar mengajar pada tema 5 subtema 1 materi IPS di kelas IV SD Negeri 2 Dumoga tentang pembelajaran melalui metode pembelajaran inkuiri. Kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan langkah-langkah metode pembelajaran inkuiri.

#### **c. Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan untuk meneliti proses belajar mengajar di kelas IV kegiatan ini dilaksanakan bersama - sama dengan guru kelas dan peneliti. Pelaksanaan observasi berlangsung pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang meliputi : aktivitas siswa dan guru. Bagaimana pengembangan materi yang diajarkan sampai pada hasil belajar pada siswa yang dapat dinilai dari LKS yang telah disiapkan. Saat belajar masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga ketika disuruh mengajarkan tugas, hanya sebagian siswa yang bisa mengerjakan tugas. Kegiatan yang dilakukan guru pada awal pembelajaran sudah bisa dilakukan dengan baik. Masuk pada kegiatan inti, saat guru menjelaskan masih ada siswa tidak bisa memberikan jawaban yang tepat kepada guru.

#### **d. Refleksi**

Setelah dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan pada saat pembelajaran

berlangsung ternyata masih terdapat kekurangannya yaitu guru belum maksimal menerapkan langkah-langkah metode pembelajaran *inkuiri* selain itu guru tidak mengontrol siswa di dalam kelas yang hanya bermain-main dengan teman-temannya serta belum memahami situasi di dalam kelas dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Maka peneliti bersama guru kelas berusaha melakukan perbaikan pada pembelajaran siklus II yang difokuskan pada langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran *inkuiri* untuk mengaktifkan siswa, memahami karakteristik siswa serta mempersiapkan segala sesuatu yang dapat menunjang pembelajaran, antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, lembar kerja siswa (LKS), lembar penilaian, pedoman observasi, buku guru dan buku siswa serta kesiapan guru dalam pelaksanaan tindakan siklus II.

Dari hasil data yang didapat dari siklus I, dapat dilihat prestasi pencapaiannya adalah :

$$KB = x \cdot 100\%$$

Dari hasil dapat dilihat

$$KB = \frac{790}{1300} \times 100$$

$$1300$$

$$= 60,07\%$$

#### Siklus II

Kegiatan ini merupakan perbaikan dari siklus I. dengan melihat hasil belajar siswa yang telah diperoleh pada siklus I masih jauh dari yang diharapkan maka pada siklus II ini peneliti akan menggunakan metode pembelajaran *inkuiri* pada pembelajaran Ips di kelas IV SD Negeri 2 Dumoga dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan ide-ide yang mereka miliki. Tujuan yang diharapkan disini adalah agar siswa dapat menguasai

materi pembelajaran secara optimal dan aktif dalam proses pembelajaran.

#### a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan adalah penelitian kembali berkolaborasi dengan guru kelas untuk bersama-sama menyusun dan menyampaikan.

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran II yang merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya.
2. Lembar instrumen sebagai pedoman pengamatan interaksi belajar mengajar.
3. Media pembelajaran yang mengacu pada buku guru dan buku siswa
4. Metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran *inkuiri*.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki kelemahan – kelemahan yang terjadi pada siklus I. karena kekurangan yang terjadi pada siklus I sebagian besar siswa tidak dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Maka pada siklus II ini pembelajaran difokuskan bagaimana model guru dalam memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengemukakan ide – ide dalam pemecahan masalah pembelajaran.

#### c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus kedua ini. Didalamnya memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pembelajaran sebelumnya yang telah dilaksanakan pada siklus pertama. Kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dengan baik serta kemampuan yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran. Pada kegiatan ini peneliti diamati guru kelas untuk mengamati bagaimana peneliti mengembangkan materi selama proses pembelajaran berlangsung.

#### d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan pada siklus II dapat diketahui bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *inkuiri* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas IV SD Negeri 2 Dumoga telah terlaksana dengan baik, yaitu dapat dilihat dari proses belajar siswa dan keaktifan siswa dalam menerima materi dan keaktifan siswa dalam bertanya juga menjawab. Selain itu dapat dilihat dari peningkatan hasil yang dikerjakan siswa melalui soal evaluasi yang telah diberikan. Dari hasil siklus 2, dapat dilihat prestasi pencapaiannya adalah :

$$KB = x \ 100\%$$

Dari hasil dapat dilihat

$$KB = \frac{1065}{1300} \times 100$$

$$= 81.92\%$$

$$= 81.92\%$$

Hasil pembelajaran pada siklus I yaitu 60,07%. Dengan ketuntasan ada 7 orang dan yang tidak tuntas 6 orang dari 13 siswa yang ada di kelas IV SD Negeri 2 Dumoga. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran di siklus I belum terlaksana secara optimal. Terdapat beberapa kekurangan dan masalah yang terjadi selama pelaksanaan siklus I. Masalah tersebut dilihat dari segi guru dan siswa. Dari segi guru, guru kurang mengarahkan siswa untuk lebih aktif dan berani dalam kegiatan pembelajaran. Dari segi siswa, siswa kurang antusias menerima penjelasan materi dari guru, guru belum maksimal menerapkan langkah-langkah metode pembelajaran *inkuiri* selain itu guru tidak mengontrol siswa di dalam kelas yang hanya bermain-main dengan teman-temannya serta belum memahami situasi di dalam kelas dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Maka peneliti

bersama guru kelas berusaha melakukan perbaikan pada pembelajaran siklus II yang difokuskan pada langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran *inkuiri* untuk mengaktifkan siswa, memahami karakteristik siswa serta mempersiapkan segala sesuatu yang dapat menunjang pembelajaran, antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, lembar kerja siswa (LKS), lembar penilaian, pedoman observasi serta kesiapan guru dalam pelaksanaan tindakan siklus II. Penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan menekankan pada perbaikan kekurangan yang ada pada siklus I. Hasil dari siklus II yaitu 81,92 %, yang artinya terjadi peningkatan pada siklus II dengan rincian hasil yaitu 10 orang tuntas dan 3 orang belum tuntas namun nilai mereka tidak terlalu jauh di bawah KKM. Kegiatan di siklus II ini sudah terlaksanakan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Guru dan siswa dapat bekerjasama dengan baik. Guru dapat mengarahkan siswa untuk lebih aktif dan berani dalam kegiatan pembelajaran dan siswa antusias menerima penjelasan materi yang guru paparkan.

#### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan perubahan yang dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 2 Dumoga dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan metode pembelajaran *inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar IPS di Kelas IV SD Negeri 2 Dumoga. hal ini dapat dilihat dari hasil siklus I 60,07% kemudian Ketika dilanjutkan ke siklus II terjadi peningkatan pada siklus menjadi 82,92% melebihi standar KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75%.

Berdasarkan kesimpulan diatas disarankan bagi guru agar dapat menggunakan metode pembelajaran

Inkuiri dalam kegiatan pembelajaran lebih khusus pada mata pelajaran IPS di kelas VI. Dan bagi siswa diharapkan lebih giat belajar dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajar. Supaya penerapan metode pembelajaran inkuiri dapat berhasil dengan baik maka guru perlu memahami benar-benar langkah-langkah dari metode tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Danumiharja. 2014. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Deepublish. Yogyakarta.
- Parwati dkk. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Depok
- Syahputra. 2020. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*. Haura Publishing. Sukabumi
- Sapiya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.